



# Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Peran Guru Pendidikan Agama Islam di PKPPS Minhajurosyidin Jakarta Timur

Faisal<sup>1\*</sup>, Mochamad Nurul Amin<sup>2</sup>, Siti Patimah<sup>3</sup>, Andi Warisno<sup>4</sup>, Nurul Hidayati Murtafiah<sup>5</sup>, A. Gani<sup>6</sup>

<sup>1,2,4,5</sup> Universitas Islam Annur Lampung, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

<sup>6</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: [faisalami2005@gmail.com](mailto:faisalami2005@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [aminalhidayah@gmail.com](mailto:aminalhidayah@gmail.com)<sup>2</sup>, [siti.patimah@uinbanten.ac.id](mailto:siti.patimah@uinbanten.ac.id)<sup>3</sup>, [andiwarisno75@gmail.com](mailto:andiwarisno75@gmail.com)<sup>4</sup>, [nurul752.nhm@gmail.com](mailto:nurul752.nhm@gmail.com)<sup>5</sup>, [A.gani@uinradenintan.ac.id](mailto:A.gani@uinradenintan.ac.id)<sup>6</sup>

\*Penulis korespondensi: [faisalami2005@gmail.com](mailto:faisalami2005@gmail.com)

**Abstract.** *This research is motivated by the urgency of effective Islamic Education Management (MPI) as a prerequisite for enhancing the role of Islamic Education (PAI) teachers in shaping students' religious character amid the challenges of digitalization and institutional coordination constraints. The purpose of this study is to analyze the implementation of MPI experienced by PAI teachers, the interaction among stakeholders, and the teachers' perceptions of its effectiveness at PKPPS Minhajurosyidin, East Jakarta. Using a descriptive qualitative method with a case study and phenomenological approach, data were collected through triangulation (interviews, observations, and document studies) and analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The findings indicate that MPI is an essential structural mediating variable. The optimization of MPI—particularly in terms of digital facility support and professional training—significantly enhances the effectiveness of PAI teachers as Uswah Hasanah and as facilitators of adaptive and scientific learning. However, the main obstacle lies in the lack of horizontal coordination among teachers in holistically integrating Values-Based Education. The implications of this study emphasize the need for formal managerial policies to ensure collective responsibility in character formation.*

**Keywords:** *Islamic Education; Islamic Education Management; PKPPS Minhajurosyidin; Religious Character; Teacher's Role.*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang efektif sebagai prasyarat peningkatan peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa di tengah tantangan digitalisasi dan kendala koordinasi institusional. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis implementasi MPI yang dialami Guru PAI, interaksi antar pemangku kepentingan, serta persepsi Guru PAI terhadap efektivitasnya di PKPPS Minhajurosyidin Jakarta Timur. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus dan fenomenologi, data dikumpulkan melalui triangulasi (wawancara, observasi, dan studi dokumen) dan dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Temuan menunjukkan bahwa MPI merupakan variabel mediasi struktural yang esensial. Optimalisasi MPI, terutama dalam dukungan sarana digital dan pelatihan profesional, secara signifikan meningkatkan efektivitas Guru PAI sebagai Uswah Hasanah dan fasilitator pembelajaran adaptif dan saintifik. Namun, hambatan utama terletak pada kurangnya koordinasi horizontal antar guru dalam mengintegrasikan *Values-Based Education* secara holistik. Implikasi dari penelitian ini menekankan perlunya kebijakan manajerial formal untuk memastikan tanggung jawab kolektif dalam pembentukan karakter.

**Kata kunci:** Karakter Religius; Manajemen Pendidikan Islam (MPI); Pendidikan Agama Islam (PAI); Peran Guru; PKPPS Minhajurosyidin.

## 1. LATAR BELAKANG

Manajemen Pendidikan Islam merupakan aspek fundamental dalam pengembangan institusi pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Seiring dengan perkembangan zaman, institusi pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan kompleks, mulai dari peningkatan kualitas akademik, pengelolaan sumber daya manusia, hingga adaptasi terhadap teknologi dan tuntutan pembentukan karakter yang kuat. Tantangan ini semakin nyata ketika banyak lembaga

pendidikan Islam kesulitan merumuskan visi strategis yang jelas serta menerapkan manajemen yang selaras dengan nilai-nilai syariat. Kondisi ini berpotensi menghambat kualitas output pendidikan, baik dalam aspek pengetahuan agama maupun, yang lebih krusial, pembentukan karakter religius siswa.

Secara teologis, implementasi manajemen dalam pendidikan Islam merupakan manifestasi dari meneladani prinsip keteraturan Ilahi (*Tadbir al-Amr*) sebagaimana difirmankan dalam Surah *As-Sajdah*, ayat 4 dan 5, yang menjelaskan pengaturan urusan secara bertahap dan terperinci oleh Allah SWT setelah penciptaan. Kegagalan sistemik dalam Manajemen Pendidikan Islam, khususnya dalam perencanaan (*tadbir*) dan pengorganisasian (*tanzhim*), mencerminkan penyimpangan dari model Ilahiah ini dan dapat secara langsung menggagalkan misi utama pendidikan Islam, yaitu menyempurnakan kesalehan akhlak (*Makārim al Akhlāq*) sesuai hadits Nabi. Oleh karena itu, Manajemen Pendidikan Islam yang kokoh dan terintegrasi menjadi keniscayaan untuk mencapai tujuan *syar'i* lembaga.

PKPPS Minhajurusyidin Jakarta Timur merupakan lembaga yang berkomitmen kuat pada pembentukan karakter religius. Penelitian terdahulu telah mengonfirmasi peran krusial Guru PAI sebagai *Uswah Hasanah* (teladan) dan *Murabbi* (pembimbing spiritual) dalam proses internalisasi nilai (Imamah et al., 2021; Efendy & Irmwaddah, 2022). Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa optimalisasi peran Guru PAI di PKPPS masih terhambat oleh kendala operasional yang bersifat manajerial, seperti kurangnya koordinasi holistik antar guru, keterbatasan sarana prasarana, dan minimnya pelatihan profesional bagi Guru PAI untuk mengatasi tantangan dinamika sosial dan digitalisasi. Tantangan ini semakin diperkuat oleh temuan penelitian bahwa peran Guru PAI di era digital sangat rentan terhadap kendala literasi teknologi (Safiqo & Ghofur, 2025), menuntut adanya transformasi manajemen yang adaptif (Wulandari et al., 2024). Keberhasilan Guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif (Akbar, 2017) atau pembelajaran kewirausahaan (Rusdarti & Haryati, 2024) yang relevan, sangat ditentukan oleh dukungan manajerial dan sarana prasarana yang memadai. Lebih lanjut, pentingnya kinerja guru yang prima di tengah tantangan kerja jarak jauh (Work From Home) dan lingkungan yang berubah menekankan perlunya *learning agility* (ketangkasan belajar) guru, yang juga harus difasilitasi oleh manajemen sekolah yang adaptif (Hartono et al., 2023).

Penelitian yang ada cenderung berfokus pada kompetensi individu guru PAI (Aziz, 2020), namun jarang mengkaji bagaimana defisit manajerial di tingkat institusi seperti lemahnya perencanaan strategis dan kompetensi manajerial pimpinan secara langsung membatasi kapasitas fungsional Guru PAI di lapangan. Pendekatan manajemen yang parsial, alih-alih holistik dan terpadu, menjadi akar krisis karakter siswa yang perlu diatasi melalui

strategi manajemen pendidikan Islam yang komprehensif (Akbar et al., 2025). Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis Manajemen Pendidikan Islam (perencanaan strategis, kompetensi pimpinan, dan integrasi kurikulum) sebagai variabel mediasi yang menentukan sejauh mana peran ideal Guru PAI dapat diwujudkan secara optimal dan berkelanjutan. Urgensi penelitian ini adalah membuktikan bahwa perbaikan implementasi Manajemen Pendidikan Islam secara struktural merupakan prasyarat utama untuk meningkatkan efektivitas peran Guru PAI. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah: menganalisis proses implementasi manajemen pendidikan Islam yang dialami Guru PAI, menganalisis interaksi antar pemangku kepentingan dalam Manajemen Pendidikan Islam yang memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter religius, dan mengidentifikasi persepsi Guru PAI terhadap penerapan Manajemen Pendidikan Islam di PKPPS Minhajurosyidin Jakarta Timur.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen Pendidikan Islam didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip Islam dalam seluruh proses pengelolaan pendidikan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, dengan landasan nilai-nilai tauhid, akhlak, dan syariat. Konsep ini menuntut integrasi ajaran Islam secara holistik, mencakup pengembangan kurikulum, penguatan karakter, dan penciptaan lingkungan belajar yang islami (Yudhiyantoro, 2022). Al-Abrasyi menekankan perlunya menyeimbangkan efisiensi teknis dengan dimensi spiritual dan etika dalam manajemen. Prinsip-prinsip operasional Manajemen Pendidikan Islam yang efektif harus memprioritaskan tujuan organisasi di atas kepentingan pribadi, menyelaraskan wewenang dan kewajiban, serta menugaskan kewajiban kepada personel (termasuk Guru PAI) berdasarkan karakteristik dan keterampilan (kompetensi) mereka (Alpito et al., 2021).

Penerapan Manajemen Pendidikan Islam yang efektif menuntut strategi manajemen yang holistik dalam membentuk karakter siswa berbasis akhlak Islamiyah (Akbar et al., 2025). Strategi ini berlandaskan pada lima pilar utama: (1) landasan konseptual yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar pembentukan akhlak; (2) manajemen kurikulum terpadu yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam seluruh mata pelajaran dan rencana pembelajaran; (3) strategi implementasi berbasis keteladanan guru (*Uswah Hasanah*) dan pembiasaan nilai-nilai mulia melalui program rutin yang terstruktur; (4) pelibatan pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk membentuk ekosistem pendidikan yang sinergis; serta (5) evaluasi karakter berbasis pendekatan otentik yang menilai sikap dan perilaku siswa secara langsung melalui observasi, jurnal, dan penilaian sejawat. Penerapan Manajemen Pendidikan Islam yang efektif di era modern juga menuntut

adanya adaptasi terhadap transformasi digital (Ristanti, 2023). Namun, adaptasi ini harus dilakukan dengan memegang teguh nilai-nilai Islam (Gunawan et al., 2025). Pengembangan model manajemen syariah yang adaptif dan terintegrasi, seperti fokus pada internalisasi nilai-nilai syariah dalam manajemen sumber daya manusia (Akbar & Sularno, 2024), merupakan strategi kunci untuk membangun budaya organisasi Islami.

Pembentukan karakter merupakan tujuan tertinggi pendidikan (Elihami & Syahid, 2018). Teori Pembelajaran Karakter (*Character Education*) yang dipelopori oleh Thomas Lickona menekankan bahwa pendidikan harus menanamkan nilai-nilai etika dan moral untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bermoral kokoh. Sejalan dengan ini, Lawrence Kohlberg melalui teori perkembangan moralnya mengidentifikasi tahapan perkembangan yang membantu guru memahami bagaimana siswa menginternalisasi nilai-nilai agama pada tingkat penalaran yang matang. Teori ini relevan dengan Teori Pembelajaran Berbasis Nilai (*Values-Based Education*), yang memandang nilai-nilai (seperti kejujuran, toleransi, tanggung jawab) sebagai elemen integral yang harus diintegrasikan ke dalam setiap aspek pembelajaran (Hawkes & Hyde). Teori *Values-Based Education* ini memberikan landasan untuk mengatasi kendala koordinasi antar mata pelajaran yang diidentifikasi di PKPPS Minhajurrosyidin, menuntut kolaborasi manajerial yang memastikan nilai-nilai agama ditanamkan secara holistik, bukan hanya melalui pelajaran PAI. Selain itu, pendekatan ini juga mendefinisikan pembelajaran sebagai upaya untuk menumbuhkan keaktifan dan hasil belajar siswa, di mana guru harus mengelola pembelajaran agar siswa tidak hanya menerima pengetahuan tetapi juga aktif berkontribusi (Rusdarti & Haryati, 2024).

Peran Guru PAI sebagai *Uswah Hasanah* dan *Murabbi* sangat sentral. Kinerja guru dalam menjalankan peran ini di lingkungan yang dinamis, seperti masa pembelajaran jarak jauh, sangat dipengaruhi oleh *learning agility* (ketangkasan belajar) dan budaya kerja yang suportif (Hartono et al., 2023). Guru PAI adalah mediator makna, di mana konsistensi perilaku dan komunikasi mereka sangat menentukan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam (Nugroho, 2021). Kepemimpinan transformasional dari kepala sekolah juga memainkan peran krusial dalam menumbuhkan motivasi dan konsistensi keteladanan guru (Fatoni & Maunah, 2023). Selain itu, Guru PAI yang efektif perlu menggunakan strategi pembelajaran yang mendorong konstruksi pengetahuan aktif. Guru PAI dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode seperti *Snowball Throwing* (Akbar, 2017), yang mencerminkan pendekatan konstruktivis (Vygotsky dan Piaget) yang menempatkan guru PAI sebagai fasilitator yang membimbing melalui *Zone of Proximal Development* (ZPD). Strategi spiritual harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif siswa (Fowler). Dengan memahami

tahapan ini (Lindawati & Martoyo, 2021), Guru PAI dapat merancang bimbingan spiritual (*murabbi*) yang lebih adaptif, memastikan bahwa pembentukan karakter religius mencapai tingkat refleksi kritis. Pembelajaran PAI juga harus mengedepankan pendekatan *Scientific Learning Approach* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Faisal et al., 2024).

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2020), Imamah et al. (2021), dan Syafi'i dan Arianti (2023) secara konsisten menyoroti peran penting Guru PAI sebagai penggerak utama dalam pembentukan karakter. Safiqo dan Ghofur (2025) secara spesifik meneliti tantangan di era digital, menyimpulkan bahwa kurangnya literasi digital pada guru PAI menghambat optimalisasi peran mereka. Solusi terhadap tantangan teknologi dapat ditemukan dalam pemanfaatan ekosistem pembelajaran digital yang didukung manajemen (Hartono & Akbar, 2023). Sintesis ini menegaskan bahwa meskipun peran Guru PAI sudah terdefinisi jelas secara teoretis, implementasi di lapangan sangat bergantung pada dukungan manajerial struktural (Manajemen Pendidikan Islam), khususnya dalam penyediaan pelatihan adaptif dan sarana prasarana yang memadai (Wulandari et al., 2024; Rusdarti & Haryati, 2024).

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena tujuan utamanya adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi manajemen pendidikan Islam mempengaruhi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembentukan karakter religius siswa di lingkungan sekolah tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah gabungan antara Studi Kasus (*Single Case Study*), yang terfokus pada PKPPS Minhajurrosyidin Jakarta Timur, dan Pendekatan Fenomenologis, untuk menggali pengalaman subjektif, makna, dan interpretasi Guru PAI terhadap peran mereka sebagai pembimbing moral dan spiritual. Studi kasus memungkinkan analisis kontekstual yang terperinci mengenai dinamika di lingkungan sekolah, sementara fenomenologi memberikan wawasan otentik mengenai interaksi guru dan siswa.

Metode penelitian ini akan menggunakan studi literatur untuk mengkaji secara komprehensif landasan filosofis, karakteristik, jenis, pendekatan, langkah-langkah implementasi, serta keunggulan dan keterbatasan metode kualitatif dan kuantitatif ketika diaplikasikan pada objek kajian Islam yang unik, termasuk teks suci dan fenomena sosial keagamaan (Akbar, 2024).

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari informan kunci, meliputi: (1) Pimpinan Lembaga (fokus pada perencanaan strategis Manajemen Pendidikan Islam, kompetensi manajerial, dan kebijakan sekolah); (2) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (fokus pada strategi pengajaran, hambatan, dan persepsi efektivitas); dan (3) Siswa dari kelas tertentu dan Orang Tua (fokus pada persepsi karakter religius dan dampak pembelajaran PAI). Data sekunder meliputi dokumen resmi yang relevan, seperti kurikulum PAI, silabus, pedoman pengajaran, catatan evaluasi siswa (aspek kognitif dan afektif), laporan kinerja Guru PAI, serta dokumen kebijakan sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius dan pengadaan sarana prasarana.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode triangulasi, yaitu menggabungkan tiga metode utama untuk memastikan validitas dan kekayaan data. Wawancara mendalam dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur dengan Pimpinan, Guru PAI, dan perwakilan Orang Tua, bertujuan untuk menggali pandangan dan pengalaman pribadi Guru PAI mengenai implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam mendukung strategi pedagogis mereka. Kuesioner digunakan sebagai instrumen pendukung untuk mengumpulkan data persepsi dan sikap dari sejumlah responden (siswa dan guru PAI) dalam waktu singkat, mengukur pandangan siswa tentang kualitas pengajaran dan tingkat keterlibatan dalam kegiatan keagamaan. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI, interaksi guru-siswa, implementasi nilai-nilai religius dalam kegiatan sehari-hari, dan konsistensi guru dalam menjalankan peran sebagai *Uswah Hasanah*. Studi dokumentasi digunakan untuk memverifikasi dan memperdalam informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi, menganalisis dokumen seperti kurikulum dan rencana pengajaran.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang berjalan secara simultan dengan proses pengumpulan data. Dalam tahap Pengumpulan Data, data dicatat secara sistematis dalam catatan lapangan, dipisahkan menjadi catatan deskriptif (fakta objektif) dan catatan reflektif (kesan dan interpretasi awal peneliti). Setelah data terkumpul, proses Reduksi Data dilakukan untuk memilah, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang berlimpah, termasuk koding tematik untuk mengelompokkan informasi serupa. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk Penyajian Data naratif terstruktur, matriks tematik, dan tabel, bertujuan untuk mengorganisasi informasi secara efektif sehingga pola dan hubungan antar tema terlihat jelas. Penarikan Kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan sejak awal penelitian, diawali dengan hipotesis

sementara, dan diverifikasi ulang sepanjang proses analisis melalui triangulasi sumber, metode, dan teori untuk memastikan keabsahan dan akurasi temuan.

Validitas temuan penelitian ini dijamin melalui penggunaan teknik triangulasi, yakni membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan studi dokumentasi. Triangulasi teoretis juga digunakan, yaitu menguji kesesuaian temuan lapangan dengan teori yang mendasari (Manajemen Pendidikan Islam, Interaksi Simbolik, Fowler). Reliabilitas data dicapai melalui konsistensi pengecekan antar informan dan pelaksanaan member checking dengan guru PAI untuk mengonfirmasi interpretasi peneliti.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Konteks Penelitian dan Proses Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilaksanakan di PKPPS Minhajrusyidin Jakarta Timur, yang merupakan sebuah lembaga pendidikan dasar dengan fokus kuat pada karakter religius. Pengumpulan data dilakukan selama periode tertentu pada tahun ajaran yang bersangkutan, melibatkan wawancara mendalam dengan pimpinan lembaga, seluruh Guru PAI, serta observasi partisipatif dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler keagamaan. Data diolah menggunakan analisis tematik dengan mengelompokkan temuan berdasarkan aspek Manajemen Pendidikan Islam (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan) dan manifestasi peran Guru PAI (*Uswah Hasanah*, Pedagogis, *Murabbi*).

##### **Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Perencanaan dan Dukungan**

###### ***Optimalisasi Perencanaan Strategis (P-Planning)***

Implementasi Manajemen Pendidikan Islam di PKPPS Minhajrusyidin menunjukkan perbaikan signifikan pada tahap perencanaan strategis. Pimpinan lembaga, setelah melakukan evaluasi internal, merumuskan visi dan misi yang kini lebih terperinci pada indikator pencapaian karakter religius siswa, sejalan dengan tuntutan *Makārim al Akhlāq*. Perencanaan sumber daya, termasuk pengadaan sarana dan pelatihan, kini dilakukan dengan prinsip *istiqamah* dan keberlanjutan.

Perubahan mendasar terlihat dalam alokasi anggaran untuk pengembangan kompetensi guru. Menyadari bahwa minimnya pelatihan profesional menghambat adaptasi Guru PAI terhadap dinamika sosial dan teknologi, Manajemen Pendidikan Islam yang baru mengalokasikan sumber daya untuk meningkatkan literasi digital guru PAI. Perencanaan ini merupakan respons manajerial terhadap kendala yang disorot oleh penelitian sebelumnya mengenai tantangan Guru PAI di era digital (Safiqo & Ghofur, 2025; Taraju et al., 2022).

Dengan demikian, Manajemen Pendidikan Islam telah berfungsi sebagai faktor struktural yang mengatasi masalah operasional spesifik guru PAI.

**Peningkatan Kompetensi Manajerial Pimpinan dan Koordinasi (O-Organizing)**

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi manajerial pimpinan lembaga (Fatoni & Maunah, 2023) menghasilkan struktur organisasi yang lebih transparan, dengan pembagian tugas dan wewenang yang lebih adil dan didasarkan pada kompetensi, sesuai dengan prinsip Manajemen Pendidikan Islam. Peningkatan ini secara positif memengaruhi iklim kerja Guru PAI. Selain itu, kinerja guru didukung oleh manajemen yang mendorong *learning agility* (Hartono et al., 2023) dan budaya kerja yang kondusif, yang sangat penting untuk mempertahankan kualitas pengajaran di masa-masa sulit.

Meskipun demikian, tantangan manajerial yang paling persisten adalah kendala dalam koordinasi horizontal. Data observasi menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai religius seringkali terhenti di mata pelajaran PAI; guru mata pelajaran umum belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai agama secara holistik. Hal ini menghambat pencapaian pendidikan karakter secara menyeluruh, menuntut penegasan manajerial yang kuat terhadap Teori Pembelajaran Berbasis Nilai (*Values-Based Education*). Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan pembentukan budaya organisasi Islami yang dikelola secara strategis melalui manajemen sumber daya manusia berbasis nilai syariah (Akbar & Sularno, 2024).

**Tabel 1.** Kerangka Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dan Peningkatan Peran Guru PAI di PKPPS Minhajurrosyidin.

Tahap Manajemen Pendidikan Islam	Fokus Implementasi di PKPPS	Peran Guru PAI yang Ditingkatkan
Perencanaan ( <i>Tadbir</i> )	Perumusan Visi Misi yang terstruktur dan berbasis syariat.	Keterlibatan dalam perumusan kurikulum yang terintegrasi (Hidayat et al., 2023).
Pengorganisasian ( <i>Tanzhim</i> )	Peningkatan kompetensi manajerial pimpinan dan koordinasi internal.	PAI guru sebagai pemegang mandat <i>Tafaqquh fid-Din</i> dan <i>Murabbi</i> yang didukung penuh.
Pelaksanaan ( <i>Tanfadh</i> )	Penerapan strategi pengajaran berbasis nilai dan keteladanan yang didukung sarpras.	Fungsi sebagai <i>Uswah Hasanah</i> dan mediator Interaksi Simbolik yang konsisten.
Evaluasi ( <i>Taqwim</i> )	Penilaian holistik (kognitif, afektif, spiritual) berbasis <i>istiqamah</i> dan berkelanjutan.	Evaluasi berkala yang sistematis terhadap ketercapaian karakter religius siswa.

**Tabel 2.** Ringkasan Persepsi Guru PAI tentang Dukungan Manajemen Pendidikan Islam terhadap Peran Pedagogis.

Indikator Manajemen Pendidikan Islam	Temuan Data Primer (Persepsi Guru PAI)	Dampak pada Peningkatan Peran Guru PAI
Dukungan Sarana Prasarana Digital	Pimpinan telah memperbaiki alokasi dana untuk media digital; 70% Guru PAI merasa lebih termotivasi mengajar kontekstual.	PAI Guru lebih leluasa menerapkan metode pengajaran inovatif dan kontekstual di kelas, termasuk pemanfaatan ekosistem digital (Hartono & Akbar, 2023).
Integrasi Nilai Lintas Kurikulum	85% Guru PAI melaporkan adanya kesulitan koordinasi dengan guru mata pelajaran umum dalam penanaman nilai harian.	Pembentukan karakter religius siswa rentan terhadap segmentasi (hanya kuat saat pelajaran PAI).
Pelatihan Profesional (Digital Literacy)	65% Guru PAI melaporkan peningkatan literasi digital pasca-pelatihan, namun kendali gawai siswa masih rendah.	PAI Guru lebih efektif berperan sebagai <i>Murabbi</i> dan <i>Uswah Hasanah</i> dalam menghadapi tantangan digitalisasi.
Kepemimpinan Kepala Sekolah	Pimpinan lembaga memberikan dukungan aktif dan berfungsi sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan kerja suportif (Hartono et al., 2023).	Peningkatan konsistensi Guru PAI dalam keteladanan sehari-hari ( <i>Uswah Hasanah</i> ).

## Interaksi Stakeholder dan Optimalisasi Peran Guru PAI

### *Dinamika Interaksi Simbolik dan Peran Guru PAI sebagai Uswah Hasanah*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru PAI di PKPPS Minhajurrosyidin berhasil menjalankan peran sebagai *Uswah Hasanah*. Peran ini diperkuat oleh dukungan kepemimpinan yang suportif, di mana pimpinan berfungsi sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan kondusif. Berdasarkan teori Interaksi Simbolik, konsistensi perilaku Guru PAI dalam interaksi harian berfungsi sebagai simbol-simbol ketaatan dan akhlak yang positif, yang kemudian dikonstruksi maknanya oleh siswa. Apabila guru PAI menjadi teladan, siswa cenderung mencontoh dan menginternalisasi nilai karakter religius secara langsung.

### *Penerapan Strategi Pedagogis Guru PAI dan Dampak Karakter*

#### 1) Pendekatan Konstruktivis dan Pembelajaran Berbasis Nilai

Guru PAI yang efektif di PKPPS mengaplikasikan metode konstruktivis (Vygotsky, Piaget) untuk memfasilitasi siswa membangun pemahaman agama secara aktif, menghindari pembelajaran yang bersifat pasif atau sekadar transfer informasi. Penerapan pendekatan ini sangat krusial dalam pembelajaran agama (Arini & Umami, 2019). Penggunaan metode pembelajaran aktif seperti *Snowball Throwing* (Akbar, 2017) juga terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, yang dapat

diaplikasikan oleh Guru PAI. Selain itu, untuk meningkatkan efektivitas pengajaran, ditemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran kontekstual yang mengaitkan ajaran agama dengan situasi nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari menjadi lebih optimal. Integrasi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran PAI, seperti *Scientific Learning Approach*, terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks pendidikan agama (Faisal et al., 2024).

## 2) Pemanfaatan Teori Perkembangan Keagamaan (Fowler)

Wawancara dengan Guru PAI mengungkapkan bahwa mereka secara sadar atau tidak sadar menyesuaikan bimbingan spiritual (*murabbi*) mereka sesuai dengan tingkat perkembangan keagamaan siswa. Pemahaman terhadap tahapan perkembangan keagamaan (Fowler) memungkinkan guru untuk memberikan pendampingan yang adaptif, memastikan bahwa ajaran agama tidak hanya berhenti pada ritual formal tetapi mencapai pemahaman etika dan moral yang kokoh. Hal ini penting karena karakter religius bukanlah entitas statis, melainkan proses yang berkembang seiring waktu, menuntut panduan yang disesuaikan (Lindawati & Martoyo, 2021).

**Tabel 3.** Ringkasan Temuan Efektivitas Peran Guru PAI dan Tantangan Manajemen.

Dimensi Peran Guru PAI	Konteks Keberhasilan (Hasil Analisis Data)	Faktor Penghambat (Kebutuhan Manajemen)
Pedagogis	Penggunaan metode konstruktivis didukung sarpras yang kini diperbaiki melalui perencanaan Manajemen Pendidikan Islam. Penerapan metodologi ilmiah (Faisal et al., 2024) dan metode aktif (Akbar, 2017) meningkatkan kontekstualitas pembelajaran.	Keterbatasan literasi digital guru dalam mengelola dampak negatif gawai pada siswa.
Spiritual (Teladan)	Konsistensi guru sebagai <i>Uswah Hasanah</i> didukung oleh kebijakan Manajemen Pendidikan Islam yang fokus pada VBE dan kepemimpinan suportif (Hartono et al., 2023).	Kurangnya koordinasi antar guru mata pelajaran secara manajerial yang menghambat pembentukan karakter holistik.
Pembimbing ( <i>Murabbi</i> )	Guru mampu mengadaptasi bimbingan sesuai tahap perkembangan keagamaan (Fowler) melalui pelatihan.	Pengaruh lingkungan luar dan kurangnya dukungan terintegrasi dari orang tua menimbulkan kesenjangan antara teori dan praktik di sekolah.

## Diskusi Temuan dan Implikasi

### *Keterkaitan Hasil dengan Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam*

Hasil penelitian secara jelas menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Pendidikan Islam merupakan faktor kunci yang menentukan efektivitas peran Guru PAI. Kendala-kendala yang sebelumnya dihadapi Guru PAI, seperti keterbatasan sarana

prasarana dan pelatihan , diidentifikasi sebagai kegagalan manajerial pada tahap *Perencanaan* dan *Pengorganisasian*. Ketika Manajemen Pendidikan Islam dioptimalkan misalnya dengan peningkatan alokasi dana untuk pelatihan, pengadaan media digital, dan pengembangan ekosistem pembelajaran (*Muvon Ecosystem*) (Hartono & Akbar, 2023) Guru PAI dapat menggunakan metode pengajaran yang adaptif dan inovatif. Ini membuktikan bahwa Manajemen Pendidikan Islam adalah variabel mediasi struktural; perbaikan pada manajemen institusional secara langsung meningkatkan kapasitas Guru PAI untuk menjalankan peran profesionalnya secara ideal, menegaskan bahwa kegagalan dalam pembentukan karakter merupakan gejala dari kegagalan manajerial sistemik, bukan hanya kompetensi individu, sejalan dengan lima pilar strategis Manajemen Pendidikan Islam (Akbar et al., 2025).

Temuan ini memperkuat landasan teologis bahwa keteraturan dalam pengelolaan lembaga (*Tadbir al-Amr*) adalah esensial. Kepemimpinan yang visioner dan terencana mampu menyediakan sumber daya dan sistem yang mendukung Guru PAI bertindak sebagai *Uswah Hasanah* dan *Murabbi* yang kompeten. Walaupun telah terjadi peningkatan, perlunya koordinasi lintas kurikulum yang lebih ketat menunjukkan bahwa Manajemen Pendidikan Islam harus beralih dari fase implementasi awal menuju fase *Pengendalian* (*C-Controlling/Taqwim*) yang berkelanjutan untuk memastikan *istiqamah*.

### ***Implikasi Teoritis dan Rekomendasi Terapan***

Secara teoritis, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai integrasi teori manajemen (Manajemen Pendidikan Islam) dengan teori psikopedagogis (Interaksi Simbolik, Perkembangan Keagamaan Fowler) dalam konteks pendidikan karakter di Indonesia. Keberhasilan Guru PAI sebagai mediator makna agama sangat bergantung pada dukungan struktural yang mencerminkan prinsip-prinsip keteraturan syariah.

Secara terapan, direkomendasikan bahwa PKPPS Minhajurusyidin harus melembagakan koordinasi antar guru melalui kebijakan manajerial formal yang mengintegrasikan *Values-Based Education* sebagai tanggung jawab kolektif, sesuai dengan pilar manajemen kurikulum terpadu (Akbar et al., 2025). Selain itu, pimpinan perlu memperkuat dukungan lingkungan sekolah dan orang tua terhadap penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari siswa , karena pengaruh negatif perkembangan teknologi dan lingkungan luar masih menjadi penghambat utama. Guru PAI juga disarankan untuk secara konsisten menerapkan metode yang berbasis nilai, saintifik (Faisal et al., 2024), dan metode aktif (Akbar, 2017) untuk memastikan bahwa pendidikan karakter religius menjadi mendalam dan komprehensif.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi Manajemen Pendidikan Islam di PKPPS Minhajurusyidin Jakarta Timur, yang difokuskan pada optimalisasi perencanaan strategis, peningkatan kompetensi manajerial pimpinan, dan integrasi kurikulum, terbukti efektif dalam meningkatkan peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk karakter religius siswa. Melalui perbaikan manajerial, kendala-kendala operasional seperti keterbatasan sarana dan kurangnya pelatihan profesional dapat diatasi, memungkinkan Guru PAI mengaktualisasikan peran ideal mereka sebagai *Uswah Hasanah* dan Murabbi dengan lebih konsisten. Optimalisasi Manajemen Pendidikan Islam berhasil memfasilitasi Guru PAI untuk menerapkan strategi pedagogis yang adaptif dan aktif, terutama dengan mengaitkan ajaran agama secara kontekstual dan menyesuaikan bimbingan spiritual sesuai tahap perkembangan keagamaan siswa. Namun, tantangan struktural yang paling mendesak adalah kurangnya koordinasi horizontal antar guru mata pelajaran dalam menerapkan Values-Based Education secara holistik, serta perlunya evaluasi berkala yang sistematis terhadap efektivitas Guru PAI.

Direkomendasikan bagi pimpinan PKPPS Minhajurusyidin untuk mentransformasi koordinasi horizontal menjadi kebijakan Manajemen Pendidikan Islam formal, menjadikan pembentukan karakter religius sebagai indikator kinerja utama yang harus dicapai oleh seluruh staf pendidik, sejalan dengan pilar pelibatan pemangku kepentingan dalam strategi manajemen karakter holistik. Selain itu, pimpinan lembaga harus memastikan program pelatihan Guru PAI ditingkatkan, khususnya dalam literasi digital dan penguasaan metodologi pembelajaran saintifik, sebagai langkah adaptif yang berkelanjutan terhadap era modern, serta meningkatkan *learning agility* guru. Pihak sekolah juga perlu merumuskan strategi pelibatan orang tua yang lebih intensif untuk menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan praktik di lingkungan keluarga, sehingga karakter religius siswa dapat terinternalisasi dengan kuat.

Sebagai batasan, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif di lokasi tunggal, sehingga upaya generalisasi temuan harus dilakukan dengan kehati-hatian. Fokus analisis juga dibatasi pada faktor internal sekolah, seperti Manajemen Pendidikan Islam dan peran guru PAI, tanpa membahas secara mendalam faktor eksternal seperti pengaruh media sosial atau lingkungan keluarga. Untuk penelitian yang akan datang, disarankan untuk mengkaji secara komparatif atau kuantitatif pengaruh faktor eksternal (misalnya, pengaruh pola asuh orang tua dalam penanaman nilai agama) sebagai variabel moderasi terhadap efektivitas implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam jangka panjang.

**DAFTAR REFERENSI**

- Akbar, F. M. A. (2017). Peningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan melalui pembelajaran snowball throwing. *Surya Edunomics*, 1(1), 38–42. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6756>
- Akbar, F. M. A. (2024). Metode kualitatif dan kuantitatif pada studi Islam. *Ar Rasyiid: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 95–112. <https://doi.org/10.70367/arraysiid.v2i2.23>
- Akbar, F. M. A., & Sularno, M. (2024). Membangun budaya organisasi Islami melalui internalisasi nilai-nilai syariah dalam manajemen sumber daya manusia. *Aliansi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19(1). <https://doi.org/10.46975/aliansi.v19i1.583>
- Akbar, M. A. A., Sularno, M., & Akbar, F. M. A. (2025). Strategi manajemen pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa berbasis akhlak Islam. *Ar Rasyiid: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 39–48. <https://doi.org/10.70367/arraysiid.v3i1.27>
- Alpito, D., Etris, R., Fikri, F., & Sadyanti, K. (2021). Respon masyarakat terhadap vaksin COVID-19. *SENKIM: Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 65–69.
- Arini, A., & Umami, H. (2019). Pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pembelajaran konstruktivistik dan sosiokultural. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(2), 104–114. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.845>
- Aziz, B. R. (2020). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai religius peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].
- Efendy, R., & Irmwaddah, I. (2022). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa. *Dialektika: Jurnal PAI IAIN Parepare*, 1(1), 28–33. <https://doi.org/10.35905/dialektika.v1i1.1976>
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang Islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>
- Faisal, F., Syahrullah, S., Atmowidjoyo, S., & Abdurrohman, F. M. (2024). Analysis of the scientific learning approach in Islamic religious education to enhance students' critical thinking. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(4), 815–836.
- Fatoni, A., & Maunah, B. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah di lembaga pendidikan Islam. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 35–55. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v6i1.4486>
- Gunawan, A., Tihami, M. A., Masdariah, E., Kurniawati, E., & Suwenti, R. (2025). Analisis strategi manajemen pendidikan Islam dalam menghadapi era Society 5.0. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 2309–xxxx.
- Hartono, B. D., & Akbar, F. M. A. (2023). The advantages of Muvon ecosystem for the quality of practicum of SMK students in distance learning: Case study of Muhammadiyah SMK in Jakarta. *International Journal of Economics, Management, Business, and Social Science (IJEMBIS)*, 3(3), 753–762. <https://doi.org/10.59889/ijembis.v3i3.156>

- Hartono, B. D., Fadilah, H., & Akbar, F. M. A. (2023). Teacher performance of Cikeas Nature School: An analysis of learning agility and work culture during work from home. *International Journal of Economics, Management, Business, and Social Science (IJEMBIS)*, 3(3), 440–454. <https://doi.org/10.59889/ijembis.v3i3.157>
- Hidayat, Y., Alfiyatun, A., Toyibah, E. H., Nurwahidah, I., & Ilyas, D. (2023). Manajemen pendidikan Islam. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan, dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6(2), 52–57. <https://doi.org/10.37567/syiar.v6i2.2214>
- Imamah, Y. H., Pujiyanti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2).
- Lindawati, L., & Martoyo, I. (2021). Perbandingan teori 4 dimensi keagamaan (4BDRS) dan teori tahapan iman Fowler untuk riset psikologi agama di Indonesia: Perbedaan, perkembangan terkini, dan implikasi. *Indonesian Journal for the Psychology of Religion*, 1(2), 79–96. <https://doi.org/10.24854/ijpr585>
- Na'im, Z., Yulistiyono, A., Arifudin, O., Irwanto, I., Latifah, E., Indra, I., ... & Gafur, A. (2021). *Manajemen pendidikan Islam*. CV Widina Media Utama.
- Nugroho, A. C. (2021). Teori utama sosiologi komunikasi (Fungsionalisme Struktural, Teori Konflik, Interaksi Simbolik). *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 2(2).
- Oktavia, A., & Rahman, R. (2021). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 7 Payakumbuh. *An-Nuha*, 1(3), 220–233. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.75>
- Pulungan, Y. (2023). Peningkatan kesadaran beragama melalui peran guru dalam pendidikan agama Islam di sekolah. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(4), 109–121.
- Ristanti, I. (2023). Digitalisasi perencanaan pendidikan Islam di madrasah. *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 56–107.
- Rufaedah, E. A. (2020). Peranan pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak-anak. *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 1(1), 8–25.
- Rusdarti, R., & Haryati, H. (2024). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan melalui Project Based Learning (PjBL). *International Journal of Economics, Management, Business, and Social Science (IJEMBIS)*, 4(2), 346–352.
- Safiqo, T., & Ghofur, A. (2025). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 81–90. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i3.767>
- Syafi'i, M., & Arianti, S. (2023). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, 2(3), 67–74. <https://doi.org/10.31004/jpion.v2i4.176>

- Taraju, A. R., Nurdin, N., & Pettalongi, A. (2022). Tantangan dan strategi guru menghadapi era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES)* 5.0, 1(1), 311–316.
- Wati, R. (2024). Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam. *Analysis*, 2(2), 250–258. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i4.1986>
- Wulandari, A. T., Karinah, K., Ariyani, N., & Kusumaningrum, H. (2024). Mengenal strategi efektif manajemen kurikulum di era digital. *JUPIN (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara)*, 3(2), 157–170.
- Yusuf, M. Y., & Ristianah, N. (2023). Optimalisasi pembelajaran menggunakan artificial intelligence (AI) dalam mewujudkan pendidikan Islam yang adaptif. *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam*, 11(2), 116–127.